

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, ROA (*RETURN ON ASSET*),
DER (*DEBT TO EQUITY RATIO*), dan TATO (*TOTAL ASSET
TURNOVER*) TERHADAP PERATAAN LABA
(Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar
pada BEI Periode 2008-2011)**

Sri Rahayu¹
Elisa Elsera²
Eduard Hotman Purba³

¹Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Budi Luhur Jakarta

²Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Budi Luhur Jakarta
Jl. Raya Ciledug, Petukangan Utara, Kebayoran Lama, Jakarta 12260

³STMIK Raharja Tangerang
Jl. Jenderal Sudirman No.40 Modern-Cikokol Tangerang

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of the firm size, ROA (Return on Assets), DER (Debt To Equity Ratio), and Total Asset Turnover for income smoothing, either partially or simultaneously. Variabels used in the study as independent variabels are firm size, ROA (Return on Assets), DER (Debt To Equity Ratio), and Total Asset Turnover. While the dependent variabel is income smoothing. The population in this study are all companies manufacturing food and beverage field are listed in the Indonesia Stock Exchange year of 2008-2011, as many as 14 companies, with a total sample of 8 companies that passed the stage purposive sampling. Analysis techniques that will be used this research is logistic regression to obtain an overall picture of the relationship between one variabel with another variabel. Processing is done by using logistic regression with SPSS version 19. Independent variabels used in this study are firm size, ROA (Return on Assets), DER (Debt To Equity Ratio), and Total Asset Turnover and income smoothing as the dependent variabel. The data analysis used in this study were descriptive statistics, assessing model fit, -2loglikelihood, Cox's and Snell's R square nagekerke's R square, Hosmer and Lemeshow's goodness-of-fit test, and 2 x 2 classification tables. The test results in this study show that the simultaneous testing and retesting or separate company size (X_1) significantly influence income smoothing (Y), while ROA (Return on Assets) (X_2), DER (Debt To Equity Ratio) (X_3), and Total Asset Turnover (X_4) does not have a significant impact on income smoothing (Y) as the dependent variabel.

Keywords : Size, Return On Asset, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, and Income Smoothing.

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh mengenai ukuran perusahaan, ROA (*Return On Asset*), DER (*Debt To Equity Ratio*), dan *Total Asset Turnover* terhadap Perataan Laba, baik secara parsial maupun secara simultan. Variabel yang digunakan dalam penelitian sebagai variabel independen adalah ukuran perusahaan, ROA (*Return On Asset*), DER (*Debt To Equity Ratio*), dan *Total Asset Turnover*. Sedangkan variabel dependen adalah perataan laba. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur bidang makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011, sebanyak 14 perusahaan, dengan jumlah sampel sebanyak 8 perusahaan yang melewati tahap *purposive sampling*. Teknik analisa yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah regresi logistik untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya. Pengolahan dilakukan dengan menggunakan metode regresi logistik dengan bantuan program SPSS versi 19. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, ROA (*Return On Asset*), DER (*Debt To Equity Ratio*), dan *Total Asset Turnover* dan perataan laba sebagai variabel dependen. Data-data analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, menilai model fit, -2loglikelihood, *cox an snell's R square dan nagekerke's R square, hosmer and lemeshow's goodness-of-fit test*, dan tabel klasifikasi 2 x 2. Hasil pengujian pada penelitian ini menunjukkan bahwa pada pengujian serentak dan pengujian ulang atau terpisah ukuran perusahaan (X_1) berpengaruh signifikan terhadap perataan laba (Y), sedangkan ROA(*Return On Asset*) (X_2), DER (*Debt To Equity Ratio*) (X_3), dan *Total Asset Turnover* (X_4) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perataan laba (Y) sebagai variabel dependen.

Kata Kunci : Perataan Laba, Ukuran Perusahaan, ROA (*Return On Asset*), DER (*Debt To Equity Ratio*), dan *Total Asset Turnover*.

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Laporan Keuangan merupakan alat untuk mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan para pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, salah satu alat ukur yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan adalah laba. Menurut Schipper (2004) "Dalam perspektif pengambilan keputusan investasi, informasi laba penting bagi para investor untuk mengetahui kualitas laba suatu perusahaan, sehingga mereka dapat mengurangi resiko informasi". Oleh karena itu, manajemen perusahaan memiliki kecenderungan untuk membuat laporan keuangan menjadi baik, tindakan ini kadang bertentangan dengan tujuan perusahaan dan biasanya akan merugikan profitabilitas perusahaan, misalnya perataan laba.

Praktik perataan laba cenderung dilakukan oleh perusahaan yang profitabilitasnya rendah dan dalam keadaan berisiko, karena ingin memperlihatkan bahwa laporan laba rugi lebih baik dan tingkat fluktuasi tidak terlalu tinggi, sehingga dapat menarik investor. Menurut penelitian sebelumnya oleh Rita J.D Atawarman (2011) yang berjudul "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Kepemilikan Manajerial terhadap perataan laba", dan penelitian Kartika Shintia Dewi (2012) yang berjudul "Pengaruh ROA (*Return On Asset*), NPM (*Net Profit Margin*), DER (*Debt To Equity Ratio*), dan Ukuran Perusahaan terhadap Perataan Laba", berhasil membuktikan ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap perataan laba. Berbeda dengan Penelitian Ricky Permana Putra (2009) yang berjudul "Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tindakan Perataan Laba, dan penelitian Diastiti Okkarisma Dewi (2010) yang berjudul "Pengaruh Jenis usaha, Ukuran Perusahaan, dan *Financial Leverage* terhadap Perataan Laba" tidak dapat membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap perataan laba.

Selain faktor ukuran perusahaan dan ROA (*Return On Asset*), variabel lain yang diduga sebagai pendorong terjadinya praktik perataan laba adalah DER (*Debt To Equity Ratio*) dan *Total Assets Turnover*. DER (*Debt To Equity Ratio*) merupakan analisis

perbandingan antara Hutang dan Ekuitas suatu perusahaan, sedangkan *Total Assets Turnover* adalah rasio untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam mengerjakan sumber-sumber dananya. Dalam penelitian Kartika Shintia Dewi (2012) tidak dapat membuktikan bahwa DER (*Debt To Equity Ratio*) berpengaruh terhadap perataan laba. Dalam penelitian yang dilakukan Ricky Permana Putra (2010) tidak berhasil membuktikan bahwa *Total Assets Turnover* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perataan laba.

2. Pembatasan Masalah

Dalam melakukan penelitian, peneliti membatasi bahasan yang akan menjadi objek penelitian. Bahasan yang digunakan dalam penelitian ini hanya meliputi Ukuran Perusahaan, ROA (*Return on Asset*), DER (*Debt To Equity Ratio*) dan *Total Assets Turnover* terhadap Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada BEI (Bursa Efek Indonesia) dari 2008-2011.

B. TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

1. Tinjauan Pustaka

a. Perataan Laba

Menurut Subekti (2005) "Perataan laba adalah tindakan yang sengaja dilakukan manajemen untuk mendapatkan posisi laba yang diinginkan untuk menarik minat berinvestasi bagi para investor terhadap perusahaan, karena perhatian investor hanya seringkali terpusat pada prosedur yang digunakan perusahaan untuk menghasilkan informasi laba tersebut". Perataan Laba tidak tergantung pada kecurangan dan distorsi atau perubahan, melainkan pada peluang yang muncul dalam alternatif prinsip-prinsip akuntansi transaksi yang diterima dan penyebarannya. Salah satu tindakan manajemen atas laba yang dapat dilakukan manajemen adalah tindakan perataan laba.

Menurut Wasilah (2005) "Perataan Laba merupakan proses yang dilakukan secara sadar oleh manajemen namun masih dalam batasan yang diizinkan oleh Standar Akuntansi Keuangan, untuk melaporkan laba pada suatu tingkatan tertentu".

b. Ukuran Perusahaan

Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam tiga kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium size*), dan perusahaan kecil (*small firm*). Ukuran perusahaan atau skala perusahaan adalah ukuran suatu perusahaan yang ditentukan dari jumlah total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan (Nasser dan Herlina 2003:296).

c. ROA (*Return On Asset*)

Menurut Lukman Syamsudin dalam bukunya "Manajemen Keuangan Perusahaan" (2004 : 63) mengatakan bahwa : "ROA adalah pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan kekayaan yang tersedia di perusahaan". *Return On Asset* (ROA) yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya jika ROA negatif menunjukan total aktiva yang dipergunakan tidak memberikan keuntungan atau rugi.

Menurut M.Hanafi dan Abdul Halim (2004 : 83) yaitu : "Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dipunyai perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya – biaya untuk menandai aset tersebut."

d. DER (*Debt to Equity Ratio*)

Menurut James C. Van Horne (2005:209) menjelaskan bahwa "*debt to equity ratio*" merupakan rasio yang menunjukan perbandingan antara hutang (termasuk hutang jangka pendek) dengan ekuitas." Sedangkan menurut Charles H.Gibson (2008:260) "*Debt equity ratio is another computation that's determines the entity's long-term debt-paying ability.*" Yang artinya DER (*Debt to Equity Ratio*) merupakan perhitungan yang menentukan kemampuan membayar hutang jangka panjang suatu entitas.

e. *Total Asset Turnover*

Menurut Agnes sawir (2003:19) Perputaran Total aktiva (*Total Asset*

Turnover) adalah : "Kecepatan berputarnya *Total Assets* dalam suatu periode tertentu". Sedangkan menurut Mamduh M. Hanafi (2003:81), Definisi Perputaran Total aktiva (*Total Asset Turnover*) sebagai berikut: "Rasio ini mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan efektifitas penggunaan total aktiva".

Rasio ini menunjukkan kemampuan perputaran dana yang tertanam dalam perusahaan pada suatu periode tertentu. Dengan kata lain, kemampuan dari modal yang ditanamkan untuk menghasilkan pendapatan dalam periode tertentu. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa semakin efisien dana yang tertanam di perusahaan. *Total asset turnover* merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu (Syamsuddin, 2009:19).

2. Pengembangan Hipotesis

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan, ROA (*Return On Asset*), DER (*Debt To Equity Ratio*), dan *Total Asset Turnover* Terhadap Perataan Laba. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka hipotesis merupakan jawaban terhadap masalah yang harus dibuktikan kebenarannya. Adapun hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H0 : tidak terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan, ROA (*Return On Asset*), DER (*Debt To Equity Ratio*), Dan *Total Asset Turnover* Terhadap Perataan Laba baik secara parsial maupun secara simultan.

H1 : terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan, ROA (*Return On Asset*), DER (*Debt To Equity Ratio*), Dan *Total Asset Turnover* Terhadap Perataan Laba baik secara parsial maupun secara simultan.

Dimana variabel independen pada penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan (X1), ROA (*Return On Asset*) (X2), DER (*Debt To Equity Ratio*) (X3), *Total Asset Turnover* (X4) dengan variabel dependennya yaitu Perataan Laba (Y) kemudian variabel-variabel tersebut diidentifikasi, dan dibuktikan apakah variabel-variabel independen tersebut memiliki pengaruh atau

tidak terhadap variabel dependennya (hipotesis), jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

C. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kuantitatif yaitu merupakan metode-metode yang lebih menekankan pada aspek pengukuran secara obyektif terhadap fenomena sosial. Untuk dapat melakukan pengukuran, setiap fenomena sosial di jabarkan kedalam beberapa komponen masalah, variabel dan indikator. Setiap variabel yang di tentukan di ukur dengan memberikan simbol – simbol angka yang berbeda – beda sesuai dengan kategori informasi yang berkaitan dengan variabel tersebut. Dengan menggunakan simbol – simbol angka tersebut, teknik perhitungan secara kuantitatif matematik dapat di lakukan sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang belaku umum di dalam suatu parameter. Tujuan utama dari metodologi ini ialah menjelaskan suatu masalah tetapi menghasilkan generalisasi.

1. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur bidang makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu dari tahun 2008-2011 yang terdiri dari 14 perusahaan. Dari populasi yang ada nantinya akan diambil sejumlah sampel untuk digunakan dalam penelitian. Teknik sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel nonprobabilitas, khususnya dengan menggunakan *purposive sampling method* di mana peneliti memilih sampel berdasarkan karakteristik anggota sampel yang disesuaikan dengan maksud penelitian (Kuncoro, 2003:119). Adapun kriteria dalam pemilihan sampel adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan manufaktur bidang makanan dan minuman yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011.
- b. Perusahaan manufaktur bidang makanan dan minuman yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai dengan 31 Desember 2011,

menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember untuk periode 2008-2011.

- c. Perusahaan manufaktur bidang makanan dan minuman yang laporan keuangannya dari tahun 2008-2011 tidak mengalami kerugian, karena penelitian ini bertujuan untuk melihat praktik perataan laba yang terjadi pada suatu perusahaan.

Berdasarkan kriteria tersebut diatas maka penulis mengambil sampel perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 14 perusahaan. Adapun tabel mengenai prosedur pemilihan sampel adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Prosedur Pemilihan Sampel

No	Kriteria Sampel Penelitian	Jumlah
a.	Jumlah perusahaan manufaktur bidang makanan dan minuman yang masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode pengamatan.	14
b.	Data laporan keuangan yang tidak lengkap untuk periode 2008 sampai 2011 dan Periode laporan keuangan berakhir 31 Desember serta tidak dipublikasikan.	(4)
c.	Perusahaan manufaktur bidang makanan dan minuman yang laporan keuangannya dari tahun 2008-2011 mengalami kerugian.	(2)
	Total sampel	8

Tabel 2. Daftar Nama Perusahaan yang Dijadikan Sampel Penelitian

No.	Nama Perusahaan	Kode Emiten
1.	PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK	INDF
2.	PT. MULTI BINTANG INDONESIA TBK	MLBI
3.	PT. DELTA DJAKARTA TBK	DLTA
4.	PT. CAHAYA KALBAR TBK	CEKA
5.	PT. PRASIDHA ANEKA NIAGA TBK	PSDN

6.	PT. SEKAR LAUT TBK	SKLT
7.	PT. ULTRAJAYA MILK INDUSTRY and TRADING COMPANY TBK	ULTJ
8.	PT. MAYORA INDAH TBK	MYOR

Sumber: Bursa Efek Indonesia yang telah diolah

D. TEKNIK ANALISIS DATA

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewnes (kemencengan distribusi). Berikut ini adalah hasil olah data melalui statistik deskriptif :

Tabel 3. Statistik Deskriptif

	UP	ROA	DER	TATO	PER ATA AN_ LAB A	Valid N (<i>listwise</i>)
<i>S</i> <i>t</i> <i>a</i> <i>t</i> <i>i</i> <i>s</i> <i>t</i> <i>i</i> <i>c</i>	<i>N</i>	32	32	32	32	32
<i>Range</i>	5.60997854	0.39499608	8.24591891	3.24268237	1	
<i>Minimum</i>	26.0023292	0.02061385	0.18484536	0.00007731	0	
<i>Maximum</i>	31.6123077	0.41560993	8.43076427	3.24275968	1	
<i>Sum</i>	893.400742	3.53560894	38.3718136	30.0403995	19	
<i>Mean</i>	27.9187732	0.11048778	1.19911918	0.93876248	0.59	
<i>Std. Deviation</i>	1.5115878	0.10468824	1.40721515	0.97667367	0.499	
<i>Varian</i>	2.285	0.011	1.98	0.954	0.249	
<i>Skewness</i>	1.092	1.815	4.602	0.696	-0.401	
<i>Kurtosis</i>	0.924	2.72	24.052	-0.454	-1.967	
<i>S</i> <i>t</i> <i>d</i> <i>Skewness</i> <i>E</i> <i>r</i> <i>r</i> <i>o</i> <i>r</i>	<i>Mean</i>	0.2672135	0.01850644	0.24876284	0.17265314	0.88
	<i>Skewness</i>	0.414	0.414	0.414	0.414	0.414
	<i>Kurtosis</i>	0.809	0.809	0.809	0.809	0.809

a. Jumlah sampel untuk keempat variabel, yaitu ukuran perusahaan (X_1), ROA (X_2), DER (X_3), *Total Asset Turnover* (x_4), perataan laba (Y) adalah 32 Data yang valid untuk diolah juga berjumlah 32 data.

- b. Nilai *range* (data maksimum dan minimum) untuk ukuran perusahaan adalah 5.60997854, ROA memiliki nilai *range* 0.39499608, DER memiliki nilai *range* 8.24591891, *Total Asset Turnover* memiliki nilai *range* 3.24268237 dan nilai *range* untuk perataan laba adalah 1.
- c. Data minimum untuk ukuran perusahaan adalah 26.0023292, ROA memiliki nilai minimum 0.02061385, DER memiliki nilai minimum 0.18484536, *Total Asset Turnover* memiliki nilai minimum 0.00007731, dan nilai minimum untuk perataan laba adalah 0.
- d. Data maksimum untuk ukuran perusahaan adalah 31.6123077, ROA memiliki nilai maksimum 0.41560993, DER memiliki nilai maksimum 8.43076427, *Total Asset Turnover* memiliki nilai maksimum 3.24275968, dan nilai maksimum untuk perataan laba adalah 1.
- e. Nilai sum merupakan hasil penjumlahan dari 32 sampel. Untuk ukuran perusahaan adalah 893.400742, nilai sum ROA adalah 3.53560894, nilai sum DER adalah 3.53560894, nilai sum untuk *Total Asset Turnover* adalah 30.0403995, dan nilai sum praktik perataan laba adalah 19.
- f. Nilai mean merupakan hasil penjumlahan dari 32 sampel. Untuk ukuran perusahaan adalah 27.9187732, nilai mean ROA adalah 0.11048778, nilai mean untuk DER adalah 1.19911918 nilai mean untuk *Total Asset Turnover* adalah 0.93876248, dan nilai mean praktik perataan laba adalah 0.59.
- g. Standar deviasi untuk ukuran perusahaan adalah 1.5115878, standar deviasi ROA adalah 0.10468824, standar deviasi untuk DER adalah 1.40721515, standar deviasi untuk *Total Asset Turnover* adalah 0.93876248, dan standar deviasi perataan laba adalah 0.499.
- h. Untuk nilai skewness menurut Nugroho (2011:172-173) ukuran skewness untuk penilaian, nilai tersebut dirubah ke angka rasio yaitu dengan cara :

$$\text{Rasio skewness} = \frac{\textit{skewness}}{\textit{Standart error}}$$

Jika rasio skewness berada diantara -2 sampai dengan +2 maka distribusi data adalah normal. Dari hasil output diperoleh nilai skewness untuk ukuran perusahaan adalah 1.092 dan standar errornya adalah 0.414 sehingga diperoleh rasio skewness 2.638 yang terletak diluar daerah -2 dan +2 sehingga sampel ukuran perusahaan berdistribusi tidak normal. Untuk ROA diperoleh nilai skewness sebesar 1.815 dan standar errornya adalah 0.414 sehingga diperoleh rasio skewness sebesar 4.384 terletak diluar daerah -2 dan +2 sehingga sampel ROA berdistribusi tidak normal. Untuk DER diperoleh nilai skewness sebesar 4.602 dan standar errornya adalah 0.414 sehingga diperoleh rasio skewness sebesar 11.116 yang terletak diluar daerah -2 dan +2 sehingga sampel DER berdistribusi tidak normal. Untuk *Total Asset Turnover* diperoleh nilai skewness sebesar 0.696 dengan estándar errornya adalah 0.414 sehingga diperoleh rasio skewness sebesar 1.6812 dan berada didalam daerah -2 dan +2 sehingga sampel untuk *Total Asset Turnover* adalah normal. Untuk perataan laba diperoleh nilai skewness sebesar -0.401 dan nilai standar errornya adalah 0.414 sehingga diperoleh rasio skewness sebesar -0.969 dan berada diluar daerah -2 dan +2 sehingga sampel data untuk perataan laba adalah tidak normal.

- i. Menurut Nugroho (2011:173) untuk penilaian, nilai kurtosis dirubah ke angka rasio yaitu dengan cara :

$$\text{Rasio kurtosis} = \frac{\textit{kurtosis}}{\textit{Standart}}$$

Jika rasio kurtosis terletak di antara -2 sampai dengan +2 maka distribusi

data adalah normal. untuk ukuran perusahaan nilai kurtosis adalah 0.924 dan standar errornya adalah 0.809 sehingga diperoleh rasio kurtosis 1.142 yang terletak diluar dalam daerah -2 dan +2 sehingga sampel ukuran perusahaan berdistribusi normal. Untuk ROA diperoleh nilai kurtosis sebesar 2.72 dan standar errornya adalah 0.809 sehingga diperoleh rasio kurtosisnya sebesar 3.362 terletak

diluar daerah -2 dan +2 sehingga sampel ROA berdistribusi tidak normal. Untuk DER diperoleh nilai kurtosis sebesar 24.052 dan standar errornya adalah 0.809 sehingga diperoleh rasio kurtosis sebesar 29.730 yang terletak diluar daerah -2 dan +2 sehingga sampel DER berdistribusi tidak normal. Untuk *Total Asset Turnover* diperoleh nilai kurtosis sebesar -0.454 dengan estándar errornya adalah 0.809 sehingga diperoleh rasio kurtosis sebesar -0.561 dan berada didalam daerah -2 dan +2 sehingga sampel untuk *Total Asset Turnover* adalah normal. Untuk perataan laba diperoleh nilai kurtosis sebesar -1.967 dan nilai standar errornya adalah 0.809 sehingga diperoleh rasio kurtosis sebesar -2.431 dan berada didalam daerah -2 dan +2 sehingga sampel data untuk perataan laba adalah normal.

2. Analisis Multivariat

Analisis multivariat merupakan analisis dimana masalah yang diteliti bersifat multidimensional dan menggunakan tiga atau lebih variabel. Metode ini mampu menganalisis pengaruh lebih dari suatu variabel secara bersamaan. Analisis multivariat yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi binner. Sebelum dilakukan pengujian, maka dilakukan penelitian model fit terlebih dahulu. Hasil analisis dan pengujian yang diperoleh dalam analisis multivariat adalah sebagai berikut :

a. Menilai Model Fit

Menilai model fit dilakukan untuk menilai *overall* fit model terhadap data. Hipotesis untuk menilai model fit adalah :
 H0 : Model yang dihipotesiskan fit dengan data

Ha : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

b. *-2likelihood*

Merupakan fungsi statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi *likelihood*. *Likelihood* L dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, L ditransformasikan menjadi $-2\text{Log}L$.

Tabel 4. -2Loglikelihood Konstanta*Iteration History a,b,c*

Iteration	$-2 \text{ Log likelihood}$	Coefficients	
		Constant	
Step 0	1	43.230	.375
	2	43.230	.379
	3	43.230	.379

- Constant is included in the model.
- Initial $-2 \text{ Log Likelihood}$: 43.230
- Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than .001.

Tabel 5. -2 Loglikelihood Konstanta dan Variabel Bebas*Iteration History^{a,b,c,d}*

Iteration	$-2 \text{ Log likelihood}$	Coefficients				
		Constant	UP	ROA	DE R	TAT O
Step 1	33.371	.107	.014	5.563	-	-.706
	2	.545	-.010	11.294	.055	-.814
	3	1.271	-.042	15.940	.123	-.893
	4	1.717	-.062	17.817	.131	-.958
	5	1.795	-.066	18.119	.055	-.976
	6	1.797	-.066	18.128	.021	-.976
	7	1.797	-.066	18.128	.019	-.976
					.019	

- Method: Enter
- Constant is included in the model.
- Initial $-2 \text{ Log Likelihood}$: 43.230
- Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than .001.

Dari hasil pengolahan diatas output dapat dilihat bahwa nilai -2Loglikelihood untuk model dengan konstanta adalah 43.230 dan nilai -2Loglikelihood untuk model konstanta dan variabel bebas adalah 31.173, semakin kecil nilai -2Loglikelihood semakin baik. Selain itu statistik $-2\text{Log}L$ dapat juga digunakan untuk menentukan variabel bebas ditambahkan kedalam model apakah secara signifikan memperbaiki model fit.

Tabel 6. *Chi-Square Goodness of Fit Test*

		Chi-square	df	Sig.
Step	Step	12.056	4	.017
1	Block	12.056	4	.017
	Model	12.056	4	.017
	1			

Dari hasil output diatas tampak nilai chi-square sebesar 12.056 ($43.230 - 31.173$) untuk model dengan konstanta saja dan -2Loglikelihood untuk model dengan konstanta dan variabel bebas. Nilai df untuk model konstanta adalah 31 ($32 - 1$) dan nilai df untuk model dengan konstanta dan variabel bebas adalah 29 ($32 - 4$) sehingga didapat selisih df 2 ($28 - 31$), maka diperoleh X^2 (chi-square) tabel dengan signifikan 0.05 adalah sebesar 7.81473 ($12.056 > 7.81473$) sehingga hasilnya signifikan yang berarti penambahan variabel bebas kedalam model dapat memperbaiki model fit.

- Cox and Snell's R Square merupakan ukuran yang coba meniru ukuran R^2 pada *multiple regression* yang didasarkan pada teknik estimasi *likelihood* dengan nilai maksimum kurang dari 1 (satu) sehingga sulit diinterpretasikan. *Nagelkerke's R square* merupakan modifikasi dari koefisien Cox dan Snell untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Nilai Nagelkerke's R square dapat diinterpretasikan seperti nilai R^2 pada *multiple regression*.

b)

Tabel 7. Cox and Snell's dan Nagelkerke's R Square Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	31.173 ^a	.314	.424

a. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than .001.

Dari hasil pengujian diatas diketahui nilai *Cox and Snell's R Square* sebesar 0.314 dan nilai Nagelkerke R Square adalah 0.424 yang berarti variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 42,4 %. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebesar 57,6 % dipengaruhi oleh variabel independen lain diluar penelitian ini, seperti NPM, ROE, Kepemilikan manajerial, dan lain-lain.

c) Hosmer and Lemeshow's Goddness-of-Fit Test

Hosmer and Lemeshow's Goddness-of-fit test menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Jika nilai sig *hosmer and lemeshow's* sama dengan atau kurang dari 0.05 maka hipotesis nol ditolak, namun jika nilai sig *hosmer and lemeshow's* lebih besar dari 0.05 maka hipotesis nol tidak dapat ditolak.

Tabel 8. Hosmer and Lemeshow's Goddness-of-Fit Test

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	6.705	8	.569

Hasil pengujian diatas menunjukkan bahwa nilai sig dari Hosmer and Lemeshow's test adalah 0.569 (0.569 > 0.05) yang berarti hipotesis nol tidak dapat ditolak atau H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

d) Tabel klasifikasi 2 X 2

Tabel klasifikasi 2 X 2 menghitung nilai estimasi yang benar (*correct*) dan salah (*incorrect*). Pada kolom merupakan dua nilai prediksi dari nilai variabel dependen (melakukan perataan laba, tidak melakukan perataan laba), sedangkan pada baris menunjukkan nilai observasi yang sesungguhnya dari variabel dependen melakukan perataan laba atau tidak melakukan perataan laba. Pada model yang sempurna, maka semua kasus akan berbeda pada diagonal dengan tingkat ketetapan peramalan 100%.

Tabel 9. Tabel Klasifikasi 2 X 2

Syamsuddin, Lukman. 2004. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Penerbit PT. Raja Grafindo Persada.

Classification Table^a

Observed	Predicted		Percentage Correct	
	PERATAAN_LABA			
	0	1		
Step 1 PERATAA	0	9	4	69.2
N_LABA	1	4	15	78.9
Overall Percentage				75.0

a. The cut value is .500

Dari hasil output diatas didapat nilai bahwa prediksi perusahaan yang tidak melakukan perataan laba adalah 9 dan berdasarkan observasi perusahaan yang melakukan perataan laba adalah 4 sehingga ketetapan klasifikasi adalah 69.2% (4/9). Prediksi perusahaan yang melakukan perataan laba adalah 4 dan berdasarkan observasi perusahaan yang melakukan perataan laba adalah 15 sehingga ketetapan klasifikasi adalah 78.9%. Secara keseluruhan ketetapan klasifikasinya adalah 75% selain itu, model ini memiliki heteroskedastisitas karena kedua baris tidak sama.

1. Regresi Logistik Binear

Model logistik yang digunakan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

$$\ln[\text{odds}(S|X_1, X_2, X_3, X_4)] = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + \epsilon$$

$$\ln P / 1 - P = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + \varepsilon$$

$$\text{odss}(S|X_1, X_2, X_3, X_4) = P / 1 - P$$

keterangan :

P : Probabilitas perusahaan perata laba dengan variabel bebas X_1, X_2, X_3, X_4

b_0 : Konstanta (nilai Y apabila $X_1, X_2, X_3, X_4 = 0$)

b_1, b_4 : Koefisien regresi masing-masing variabel independen

X_1 : Ukuran Perusahaan

X_2 : ROA (*Return On Asset*)

X_3 : DER (*Debt To Equity Ratio*)

X_4 : *Total Asset Turnover*

ε : *Error*

Tabel 10. Regresi Logistik Biner

Variabels in the Equation

	B	S. E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a						
UP	-.066	.295	.051	1	.822	.936
ROA	18.128	11.637	2.427	1	.119	74621.044
DER	-.019	.983	.000	1	.984	.981
TATO	-.0976	.643	2.301	1	.129	.377
Constant	1.797	8.562	.044	1	.834	6.029

a. *Variabel(s) entered on step 1*: UP, ROA, DER, TATO.

Dari perhitungan tersebut diperoleh persamaan seperti berikut :

$$\ln P / 1 - P = 1.797 - 0.066X_1 + 18.128X_2 - 0.019X_3 - 0.976X_4 + \varepsilon \text{ Atau}$$

$$P / 1 - P = e^{1.797 - 0.066X_1 + 18.128X_2 - 0.019X_3 - 0.976X_4 + \varepsilon}$$

$$= e^{1.797e^{-0.066e + 18.128e^{-0.019e - 0.976e}} + \varepsilon}$$

Dimana :

Dari persamaan regresi logistik diatas dapat dilihat bahwa :

1. Konstanta sebesar 1.797, artinya jika variabel ukuran perusahaan, ROA, DER, dan *Total Asset Turnover* dianggap konstan maka akan menambahkan log of odds perusahaan melakukan perataan laba sebesar 1.797.
2. Koefisien ukuran perusahaan adalah -0.066 berarti setiap unit penurunan ukuran perusahaan akan menurunkan log of odds perusahaan melakukan perataan laba sebesar -0.066 apabila variabel lain dianggap konstan.
3. Koefisien ROA adalah 18.128, berarti setiap unit kenaikan ROA akan meningkatkan log of odds perusahaan melakukan perataan laba sebesar 18.128 apabila variabel lain dianggap konstan.
4. Koefisien DER adalah -0.019 setiap unit *Total Asset Turnover* akan mengurangi log of odds perusahaan melakukan perataan laba sebesar -0.019 apabila variabel lain dianggap konstan.
5. Koefisien *Total Asset Turnover* adalah -0.976 berarti setiap unit *Total Asset Turnover* akan mengurangi log of odds perusahaan melakukan perataan laba sebesar -0.976 apabila variabel lain dianggap konstan.

Hubungan antara odds dan variabel bebas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. jika variabel ukuran perusahaan, ROA, DER, dan *Total Asset Turnover* dianggap konstan maka odds perusahaan melakukan perataan laba akan naik dengan faktor 0.000 ($e^{1.797}$)
- b. Jika variabel lain dianggap konstan, maka odds perusahaan melakukan perataan laba akan naik faktor 0.936 ($e^{-0.066X_1}$) untuk setiap ukuran perusahaan.
- c. Jika variabel lain dianggap konstan, maka odds perusahaan yang melakukan perataan laba akan naik dengan faktor 74621044.064 ($e^{18.128X_2}$) untuk setiap kenaikan ROA.
- d. Jika variabel lain dianggap konstan, maka odds perusahaan yang melakukan perataan laba akan naik dengan faktor

0.981 ($e^{-0.019X3}$) untuk setiap kenaikan DER.

- e. Jika variabel lain dianggap konstan, maka odds perusahaan yang melakukan perataan laba akan naik dengan faktor 0.377 ($e^{-0.976X4}$) untuk setiap kenaikan *Total Asset Turnover*.

3. Analisis Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi logistik biner yang dilakukan secara serentak dan pengujian secara terpisah. Hasil pengujian tersebut adalah sebagai berikut :

a) Pengujian Secara Serentak

Pengujian secara serentak yaitu pengujian multivariat yang dilakukan secara bersama-sama. Dimana seluruh variabel independen diuji terhadap variabel dependen

Tabel 11. Pengujian Serentak Regresi Logistik

		<i>Variabels in the Equation</i>					
		B	S. E.	Wald	Df	Sig.	Exp (B)
Step 1 ^a	U	-.2	.095	.0	1	.822	.936
	P	.066	.118	.0	1	.746	
	R	.18	.11	2.42	1	.119	746
	O	.1	.06	.42	1	.519	210
	A	.28	.37	.7	1	.399	44.064
	D	-.9	.083	.0	1	.981	.981
	E	.0	.19	.00	1	.984	
	T	-.6	.043	2.30	1	.127	.377
	A	.9	.076	.30	1	.579	
	T	.76	.1	1	1	.317	
Constant	Co	1.79	.856	.0	1	.834	6.029
	ant	.7	.02	.44	1	.503	

- a. *Variabel(s) entered on step 1:*
UP, ROA, DER, TATO.

Untuk melihat signifikan dari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat pada tampilan variabel in the equation, dimana

variabel dependen signifikan bila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($\text{sig} < 0,05$).

Maka kriterianya sebagai berikut :

1. Jika $\text{sig} > 0.05$ maka H_0 diterima
2. Jika $\text{sig} < 0.05$ maka H_0 ditolak

Pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen, yakni Praktik perataan Laba, dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Ukuran perusahaan terhadap perataan laba

Hipotesisnya adalah :

H_{01} : ukuran perusahaan, ROA, DER, dan *Total Asset Turnover* tidak signifikan berpengaruh terhadap perataan laba.

H_{a1} : ukuran perusahaan, ROA, DER, dan *Total Asset Turnover* secara signifikan berpengaruh terhadap perataan laba.

Nilai sig independensi ukuran perusahaan adalah 0.822 ($0.822 > 0.05$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perataan laba.

- b. ROA (*Return On Asset*) terhadap perataan laba

Hipotesisnya adalah :

H_{02} : ukuran perusahaan, ROA, DER, dan *Total Asset Turnover* tidak signifikan berpengaruh terhadap perataan laba.

H_{a2} : ukuran perusahaan, ROA, DER, dan *Total Asset Turnover* secara signifikan berpengaruh terhadap perataan laba.

Nilai sig untuk ROA (*Return On Asset*) adalah 0.119 ($0.119 > 0.05$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti ROA (*Return On Asset*) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perataan laba.

- c. DER (*Debt To Equity Ratio*) terhadap perataan laba

Hipotesisnya adalah :

H_{03} : ukuran perusahaan, ROA, DER, dan *Total Asset Turnover* tidak signifikan berpengaruh terhadap perataan laba.

H_{a3} : ukuran perusahaan, ROA, DER, dan *Total Asset Turnover* secara

signifikan berpengaruh terhadap perataan laba.

Nilai sig untuk DER (*Debt To Equity Ratio*) adalah 0.984 ($0.984 > 0.05$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti DER (*Debt To Equity Ratio*) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perataan laba.

d. *Total Asset Turnover* terhadap perataan laba

Hipotesisnya adalah :

H_{04} : ukuran perusahaan, ROA, DER, dan *Total Asset Turnover* tidak signifikan berpengaruh terhadap perataan laba.

H_{a4} : ukuran perusahaan, ROA, DER, dan *Total Asset Turnover* secara signifikan berpengaruh terhadap perataan laba.

Nilai sig untuk *Total Asset Turnover* adalah 0.129 ($0.129 > 0.05$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti *Total Asset Turnover* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perataan laba.

b) Pengujian Secara Terpisah / pengujian ulang.

Pengujian ini dilakukan untuk meyakinkan hasil yang diperoleh dari pengujian secara serentak dengan cara mengeluarkan satu atau lebih variabel independen dari pengujian sebelumnya. Untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat pada tampilan variabel in the equation, dimana variabel dependen signifikan bila nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 ($\text{sig} < 0.05$). maka kriterianya adalah sebagai berikut :

Jika $\text{sig} > 0.05$ maka H_0 diterima

Jika $\text{sig} < 0.05$ maka H_0 ditolak

Untuk pengujian terpisah atau perhitungan ulang dilakukan pada variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap perataan laba, sehingga dalam penelitian ini tidak dilakukan pengujian ulang, karena semua variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

E. INTERPRETASI HASIL PENELITIAN

1. Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap Perataan Laba

Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa nilai sig untuk ukuran perusahaan pada pengujian serentak adalah 0.822 ($0.822 > 0.05$) sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perataan laba. Hal ini disebabkan karena besar kecilnya ukuran perusahaan tidak membuat suatu perusahaan untuk melakukan perataan laba. Pada dasarnya ukuran perusahaan terdiri dari perusahaan kecil, perusahaan menengah, dan perusahaan besar yang memiliki daya tarik para investor yang sesuai dengan kemampuan investor dalam menginvestasikan dananya, sehingga ukuran perusahaan tidak memicu manajemen perusahaan dalam melakukan perataan laba. Hasil penelitian ini juga memperkuat hasil penelitian yang dilakukan oleh Diastiti Okkarisma Dewi (2010) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perataan laba.

2. Pengaruh ROA (*Return On Asset*) terhadap Perataan Laba

Pada pengujian serentak, nilai sig untuk ROA (*Return On Asset*) adalah 0.119 ($0.119 > 0.05$) sehingga pada pengujian serentak H_0 diterima yang berarti ROA (*Return On Asset*) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perataan laba. ROA (*Return On Asset*) yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya jika ROA negatif menunjukkan total aktiva yang dipergunakan tidak memberikan keuntungan atau rugi. Dalam Penelitian ini tidak memperoleh bukti adanya pengaruh ROA (*Return On Asset*) terhadap praktik perataan laba, diduga investor mengabaikan ROA yang ada secara maksimal.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartika Shintia Dewi (2012), Ricky Permana Putra (2009), yang menyatakan bahwa ROA (*Return On Asset*) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perataan laba.

3. Pengaruh DER (*Debt To Equity Ratio*) terhadap Perataan Laba

Pada pengujian serentak, nilai sig untuk DER (*Debt To Equity Ratio*) adalah 0.984 ($0.984 > 0.05$) sehingga pada pengujian serentak H_0 diterima yang berarti DER (*Debt To Equity Ratio*) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perataan laba. Penelitian ini tidak memperoleh bukti adanya pengaruh DER (*Debt To Equity Ratio*) terhadap perataan laba. Hal ini membuktikan bahwa rasio ini tidak mempengaruhi perataan laba, penulis menduga bahwa DER yang merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya menggunakan ekuitas tersebut dikarenakan perusahaan makanan dan minuman yang produknya dibutuhkan masyarakat dan akan selalu terjadi permintaan akan produk yang dihasilkan. Besarnya kewajiban lancar dan kewajiban jangka panjang tidak mempengaruhi manajemen melakukan perataan laba, selama perusahaan masih dalam keadaan stabil dalam pemenuhan kewajibannya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartika Shintia Dewi (2012), yang menyatakan bahwa DER (*Debt To Equity Ratio*) tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

4. Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Perataan Laba

Pada pengujian serentak, nilai sig untuk *Total Asset Turnover* adalah 0.129 ($0.129 > 0.05$) sehingga pada pengujian serentak H_0 diterima yang berarti *Total Asset Turnover* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perataan laba. Penelitian ini tidak memperoleh bukti adanya pengaruh *Total Asset Turnover* yang signifikan terhadap perataan laba. Penulis menduga bahwa rasio yang merupakan hasil perbandingan dari penjualan terhadap total aktiva perusahaan ini tidak mempengaruhi manajemen perusahaan melakukan perataan laba, karena penjualan dalam suatu perusahaan adalah wajar dalam mengalami kenaikan atau penurunan dalam penjualan. Hal tersebut tidak mempengaruhi manajemen perusahaan dalam melakukan perataan laba, dan terbatasnya tahun pengamatan juga mempengaruhi hasil dari penelitian ini.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ricky Permana Putra (2009), yang menyatakan

bahwa *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

F. KESIMPULAN

1. Variabel ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur bidang makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2008-2011.
2. Variabel ROA (*Return On Asset*) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur bidang makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2008-2011.
3. Variabel DER (*Debt To Equity Ratio*) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur bidang makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2008-2011.
4. Variabel *Total Assets Turnover* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur bidang makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2008-2011.
5. Secara serentak variabel ukuran perusahaan, ROA (*Return On Asset*), DER (*Debt To Equity Ratio*), dan *Total Assets Turnover* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur bidang makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2008-2011.

DAFTAR PUSTAKA

- James C. Van Horne dan John M. Wachowicz. 2005. *Prinsip-prinsip Manajemen keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Gibson, Charles H. 2008. *Financial Reporting and Analyse*. online <http://creditcongress.nacm.org/delegates-2013/certificate-session-course-2013.html>
- Kuncoro, Mudrajad. 2003. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: LPP AMP YPKN.
- Mamduh, M. Hanafi dan Abdul Halim. 2004. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YPKN.

- Sawir, Agnes.2003. Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Schipper, K. 2004. Earnings, Quality. Working paper in Asia Pacific Journal Of Accounting and Economic Conference. Kuala Lumpur, Malaysia.
- Subekti, Imam. 2005. *Asosiasi antara Praktik Perataan Laba dan Reaksi Pasar Modal di Indonesia*. Simposium Nasional Akuntansi VIII. Solo.
- Syamsuddin, Lukman. 2004. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Penerbit PT. Raja Grafindo Persada.

Jurnal :

- Atawarman, Rita J.D, 2011. **Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Praktik Perataan Laba** yang Dilakukan Oleh Perusahaan Manufaktur pada Bursa Efek Indonesia (BEI).
- Dewi, Diastiti Okkarisma, 2010. **Pengaruh Jenis Usaha, Ukuran perusahaan, dan *Financial Leverage* terhadap praktik perataan laba** (Studi Empiris Pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2004-2008).
- Dewi, Kartika Shintia , 2012. **Analisis Pengaruh ROA (*Return On Asset*), NPM (*Nett Profit Margin*), DER (*Debt to Equity Ratio*), dan ukuran perusahaan** (Studi Empiris Pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2010).
- Putra, Ricky Permana, 2010. **Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Tindakan Perataan Laba** Pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Wasilah, 2005. **Hubungan antara Asimetri Informasi dengan Praktek Perataan Penghasilan di Indonesia**. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia 2 (1), h1-23.